

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Inovasi Program Katepay, dapat disimpulkan bahwa program ini memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi transaksi non-tunai di lingkungan sekolah. Melalui analisis terhadap lima atribut inovasi menurut Rogers (2003), yaitu keunggulan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemampuan dicoba, dan kemampuan diamati, ditemukan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Keunggulan Relatif: Keunggulan relatif Katepay mencakup berbagai dimensi, mulai dari manfaat ekonomi hingga peningkatan status sosial dan kepuasan pengguna. Dengan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem pendidikan, program ini menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Namun, tantangan teknis seperti gangguan jaringan dan kurangnya pemahaman pengguna masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan adopsi inovasi ini di masa depan.
2. Kesesuaian: Meskipun sesuai dengan regulasi seperti Permendagri No. 2 Tahun 2016 dan Perwali Surabaya No. 139 Tahun 2022, Katepay masih belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan pengguna. Kesesuaian Program Katepay dengan nilai-nilai, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan pengguna sudah dirancang dengan baik tetapi masih memerlukan penguatan. Hambatan seperti keterbatasan perangkat, literasi digital yang rendah, dan kebiasaan penggunaan uang tunai menjadi tantangan utama yang harus diatasi. Dengan melakukan pendekatan yang lebih komprehensif melalui

edukasi intensif, peningkatan infrastruktur, dan pengembangan fitur aplikasi, Katepay dapat lebih mudah diadopsi oleh siswa, orang tua, dan pihak sekolah.

3. Kerumitan: Tingkat kerumitan Katepay yang relatif tinggi bagi penggunanya, terutama pada tahap awal implementasi. Tantangan teknis seperti jaringan lambat, lupa PIN, serta keterbatasan perangkat menjadi hambatan utama. Situasi ini mengindikasikan perlunya pengembangan lebih lanjut pada fitur aplikasi agar lebih sederhana dan *user-friendly*, sesuai dengan teori Rogers bahwa inovasi yang kompleks cenderung sulit diadopsi.

4. Kemampuan Dicoba: Proses uji coba yang dilakukan sebelum peluncuran menunjukkan bahwa ada upaya untuk memastikan aplikasi berfungsi dengan baik berpotensi besar dalam penerapan sistem pembayaran non-tunai. Namun, hasil evaluasi juga mengungkapkan perlunya perbaikan, seperti stabilitas jaringan dan responsivitas aplikasi, agar inovasi ini lebih siap diterapkan secara luas dan memberikan pengalaman pengguna yang optimal.

5. Kemampuan Diamati: Program Katepay telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap inovasi ini. Pemantauan yang dilakukan oleh Dispendukcapil dan pihak sekolah, serta strategi promosi yang efektif, membantu menciptakan visibilitas yang tinggi terhadap manfaat Katepay. Namun, hambatan seperti keterbatasan perangkat dan kurangnya pemahaman pengguna menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya tambahan untuk meningkatkan penerimaan dan adopsi program ini. Dengan meningkatkan edukasi, memperluas cakupan promosi, dan mengatasi kendala teknis, Katepay memiliki potensi untuk menjadi solusi pembayaran digital yang lebih inklusif dan efektif di lingkungan sekolah.

Program Katepay dirancang untuk memperluas fungsi Kartu Identitas Anak (KIA) yang sebelumnya hanya berfungsi sebagai identitas resmi anak. Inovasi ini menambahkan fungsi pembayaran digital, sehingga menjadikan KIA sebagai alat pembayaran multifungsi yang relevan di era digital. Berdasarkan hasil penelitian, fungsi baru ini memberikan berbagai manfaat, seperti kemudahan transaksi, kontrol pengeluaran oleh orang tua, serta pengenalan literasi digital sejak dini kepada siswa.

Namun, efektivitas inovasi ini dalam memperluas fungsi KIA masih menghadapi beberapa kendala. Di satu sisi, penggunaan KIA sebagai alat pembayaran berhasil meningkatkan kesadaran pentingnya kepemilikan KIA di kalangan siswa dan orang tua. Aktivasi Katepay menjadi kewajiban, yang berdampak pada peningkatan jumlah penerbitan KIA. Di sisi lain, tingkat adopsi Katepay sebagai metode pembayaran masih rendah karena adanya kendala kerumitan teknis dan ketidaksesuaian dengan kebutuhan sebagian pengguna.

Secara keseluruhan, inovasi Katepay telah menunjukkan potensi besar dalam memperluas fungsi KIA menjadi alat pembayaran multifungsi. Namun, untuk mencapai adopsi yang lebih luas dan optimal, diperlukan pengembangan lebih lanjut pada aspek kesesuaian dan kerumitan, sehingga fungsi baru ini benar-benar memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pengguna.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas Program Katepay:

1. **Pelatihan dan Sosialisasi:** Dispendukcapil dan Bank Jatim perlu mengadakan pelatihan intensif secara periodik, melibatkan simulasi langsung untuk siswa, guru, dan orang tua. Fokus pelatihan mencakup cara mengisi saldo, mengatasi lupa PIN,

serta pemanfaatan fitur aplikasi. Sosialisasi perlu diperluas hingga ke tingkat RT/RW untuk menjangkau lebih banyak pengguna.

2. Peningkatan Fitur Aplikasi: Tim pengembang harus menambahkan fitur-fitur yang meningkatkan kemudahan penggunaan, seperti pengingat PIN otomatis, panduan interaktif bagi pengguna baru, dan opsi penggunaan untuk perangkat iOS. Selain itu, perlu integrasi dengan e-wallet populer untuk memberikan pilihan pembayaran yang lebih luas.

3. Penguatan Infrastruktur Teknologi: Stabilitas jaringan harus diperbaiki, terutama di area sekolah yang berada di pinggiran kota. Pengadaan perangkat tambahan seperti terminal pembayaran dengan spesifikasi sederhana perlu dilakukan agar dapat mendukung sistem Katepay di semua kantin sekolah

4. Integrasi Sistem yang Lebih Luas: Katepay perlu diintegrasikan dengan berbagai sistem sekolah, seperti pembayaran buku, koperasi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini akan membuat pengguna terbiasa menggunakan Katepay untuk berbagai transaksi, bukan hanya di kantin.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkala: Dispendukcapil perlu meningkatkan monitoring dengan menggunakan data transaksi secara *real-time* untuk mengevaluasi tingkat adopsi Katepay di setiap sekolah. Evaluasi berkala ini harus melibatkan semua pihak, termasuk orang tua dan siswa, untuk memahami kendala yang dihadapi dan memberikan solusi tepat waktu.

Dengan melaksanakan saran-saran di atas, diharapkan Program Katepay dapat lebih optimal dalam memberikan manfaat bagi siswa, orang tua, dan pihak sekolah, serta meningkatkan penerimaan inovasi di masyarakat.